

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan saat ini semakin mendapat perhatian dari Pemerintah Indonesia. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 15 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008).

Menurut konsultan *Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) Indonesia, Totok Amin Soefijanto (Koran Republika edisi Kamis, 8 Oktober 2015) menilai bahwa partisipasi [lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)] terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dibandingkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Totok menambahkan bahwa partisipasi lulusan SMP untuk masuk ke SMK mengalami peningkatan sebesar 15 persen. Dengan kata lain, sebanyak 4,2 juta murid secara nasional memilih SMK. Peningkatan ini lebih banyak terjadi pada keluarga yang kurang mampu. Pendidikan sekolah kejuruan ini menjadi pilihan utama mereka dengan landasan berpikir bahwa mereka akan mudah memperoleh pekerjaan ketika mereka lulus nanti. Totok pun menegaskan bahwa hampir semua motifnya karena keadaan ekonomi. Dengan adanya angka partisipasi yang cukup tinggi, Totok menilai hal ini akan memudahkan pemerintah dalam menargetkan Program Wajib Belajar 12 tahun.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan para lulusannya memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan

memasuki dunia kerja. Selain itu, siswa lulusannya pun yang ingin memperdalam ilmu dan keterampilannya bisa melanjutkannya ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan dan keahliannya, sehingga keterampilan yang mereka miliki akan semakin meningkat ilmunya. Dalam proses belajar mengajar di SMK Dwi Putra Tangerang Selatan tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran dan pada nilai kerja praktek di lapangan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik juga. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas para siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang telah ditempuh.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bimo (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, percaya diri, disiplin diri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar, dan pergaulan. Dari beberapa faktor tersebut yang dijelaskan, rasa percaya diri dan motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar serta mempunyai rasa optimis dalam memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan individu tersebut dalam meraih tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Perihal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Contohnya ketika siswa melaksanakan praktek di lapangan pada sebuah instansi, jika siswa memiliki rasa percaya diri yang baik maka akan mudah untuk

mengikuti peraturan pada sebuah instansi tersebut dan siswa akan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki kepada kepala instansi yang memberikan dirinya kesempatan dalam mengerjakan tugas dari sekolahannya tersebut.

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri individu. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh individu. Banyak masalah yang timbul karena individu tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa kelas XII ini karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat.

Belajar disebutkan Slameto (2003) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu, perubahan yang relatif menetap dalam diri individu, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan rasa percaya diri dari siswa.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Triana (2009) menunjukkan bahwa selama ini para lulusan sekolah menengah kejuruan yang telah dibekali kompetensi kejuruan di sekolahnya tersebut, ternyata masih membutuhkan pengembangan bakat, minat, dan peningkatan rasa percaya diri serta motivasi berprestasi pada diri siswanya. Pernyataan ini berarti menunjukkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi para siswa sekolah menengah kejuruan dinilai masih

rendah. Hal ini juga berkaitan dengan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi para siswa di SMK Dwi Putra Tangerang Selatan yang menjadi objek penelitian masih dinilai rendah.

Bisa dilihat dari beberapa contoh yang ada pada saat saya melakukan observasi secara langsung di kelas, yang menyatakan rendahnya rasa percaya diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII ini ditemukan ada beberapa siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak di mengerti, kurangnya keinginan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan, kurang berani dalam mengeluarkan pendapat atau ide, dan siswa suka termenung saat guru sedang menerangkan pelajaran. Menurut Hakim (2002), sikap percaya diri sebaiknya dimiliki oleh para siswa dalam belajar dan juga dalam kehidupan sehari-hari karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri siswa terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Taylor (2006) menjelaskan rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki dimana dapat membantu individu untuk memandang dirinya secara positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.

Perihal yang terpenting dalam proses belajar adalah sekolah. Kita sering berpendapat bahwa sekolah adalah suatu tempat dimana proses belajar secara akademis mendominasi, tetapi sekolah sebenarnya lebih dari sekedar kelas akademis dimana siswa dapat berpikir, melakukan penalaran, dan mengingat. Sekolah juga memberikan peran yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir pada remaja yaitu para siswa, karena banyak waktu yang dilalui oleh siswa salah satunya di lingkungan sekolah. Selain keadaan lingkungan sekolah, keadaan tempat tinggal siswa yang berada di lingkungan padat penduduk juga ikut mempengaruhi terhadap rasa percaya dalam dirinya serta motivasi untuk berprestasi di sekolah dari dalam diri siswa tersebut.

Mayoritas siswa di sekolah SMK Dwi Putra Tangerang Selatan ini berada dikelas ekonomi menengah kebawah. Orang tua mereka cenderung sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saja, sehingga anak menjadi kurang di

perhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berada di lapisan ekonomi menengah ke bawah cenderung tidak mendidik anak-anak mereka dengan cara-cara yang mendorong berkembangnya motif untuk berprestasi (Mahmud, 2000). Contoh yang berkaitan dari pernyataan tersebut berdasarkan kenyataan di lapangan, yaitu hampir seluruh murid SMK Dwi Putra Tangerang Selatan dari kelas X, XI, XII saat ditanyakan tujuan mereka bersekolah jawabannya karena motifnya adalah hanya ingin ketika mereka lulus nanti akan mendapatkan ijazah yang bisa mereka pergunakan untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan, tentunya pikiran mereka dalam hal ini bisa membantu meringankan beban biaya dari para orang tua mereka.

Pengertian motivasi menurut Suryabrata (2008) adalah keadaan yang terdapat dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Setiap perilaku manusia selalu dimulai oleh adanya motivasi. Istilah motivasi mengacu pada sebab, mengapa suatu perilaku terjadi. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak bagi tingkah laku manusia.

Sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah SMK Dwi Putra Tangerang Selatan dan dikhususkan pada kelas XII jurusan AP (Administrasi Perkantoran) dan AK (Akutansi). Pada dasarnya motivasi berprestasi di sekolah menengah kejuruan ini belum cukup baik atau masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kenyataan di lapangan. Hasil belajar siswa yang biasanya dinilai dari ulangan harian menunjukkan hasil kurang maksimal. Perihal lain adalah terkait dengan kurangnya kompetisi di dalam sekolah itu sendiri yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan praktek dibandingkan pelajaran teori pada siswanya. Selain itu, motivasi dalam diri siswa yang juga kemudian ikut menentukan pencapaian prestasi siswa di sekolah.

Berdasarkan pernyataan wawancara dengan wali kelas masing-masing jurusan dikatakan bahwa hasil belajar siswanya berada pada rata-rata kelas yaitu pada kisaran nilai tujuh. Dengan keadaan hasil prestasi belajar yang telah di dapatkan ini, para siswa sudah merasa puas diri. Mereka berpikir bahwa sudah merasa cukup puas apabila prestasi atau hasil belajar yang dinilai melalui ulangan harian ini sama berbanding dengan prestasi kebanyakan teman-temannya. Para

siswa sudah merasa dirinya aman dengan nilai yang di dapatkan sesuai dengan standar kelulusan yaitu minimal nilai tujuh yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga mereka akhirnya tidak melakukan remedial dalam ulangan atau mereka remedial tetapi teman lainnya juga banyak yang akhirnya remedial seperti dirinya.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa juga ditunjukkan dengan nilai-nilai siswa yang cenderung tidak adanya perubahan ke tingkat maksimal dari nilai minimal rata-rata tujuh. Siswa akan mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri ketika bersaing untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari pada temannya. Prestasi tersebut dapat diperoleh jika siswa memiliki dorongan atau motivasi di dalam dirinya dan percaya akan kemampuan diri bahwa ia dapat mencapainya.

Kemudian di lain sisi, dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Marini tahun 2000 (Rizkiyah, 2005) terungkap bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial. Motivasi dalam diri individu merupakan aspek yang paling terbuka untuk mengubah sepanjang kehidupan individu dan merupakan acuan bagi dirinya untuk melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga, adat budaya, kepribadian orang-orang sekitar, prestasi dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Adapun sikap murid di kelas XII AP (Administrasi Perkantoran) dan AK (Akutansi) ini memiliki sikap rasa percaya diri yang sedang atau cukup baik. Mereka mampu mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya tetapi tidak dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah melainkan percaya diri yang tidak berpengaruh untuk peningkatan rasa motivasi belajar dalam belajarnya. Faktanya ada beberapa murid dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang masih menunjukkan sikap takut dan malu untuk menyampaikan pendapat, mereka tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Mereka para siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri ini lebih memilih diam dan bersifat pasif.

Namun meskipun rasa percaya diri yang dimiliki oleh para siswa dinilai cukup baik akan tetapi tidak dengan rasa motivasi untuk berprestasi dalam diri

siswa. Rata-rata siswa di sekolah ini tidak memiliki motivasi untuk bersaing dalam mengungguli prestasi antar siswanya. Dengan rasa percaya diri pada siswa yang cukup baik ini diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat serta dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan dan hal ini pastinya akan berdampak terhadap motivasi berprestasi dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasinya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS XII SMK DWI PUTRA TANGERANG SELATAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a.) Tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah akan menyebabkan berkurangnya motivasi berprestasi dalam diri siswa.
- b.) Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka penulis ingin menguji apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Dwi Putra Tangerang Selatan serta bagaimana tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Dwi Putra Tangerang Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Dwi Putra Tangerang Selatan serta mengetahui tingkat rasa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMK Dwi Putra Tangerang Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa.

2. Segi Praktis

a.) Pendidikan

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk peningkatan rasa kepercayaan diri siswanya dalam mengembangkan motivasi untuk berprestasi.

b.) Peneliti

Untuk bahan rujukan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam.

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa.

Penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XII SMK Dwi Putra Tangerang Selatan ini mengandung dua variabel utama, yaitu:

a.) Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala (variabel lain). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

b.) Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala (variabel lain). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII AP (Adminitrasi Perkantoran) dan AK (Akutansi) di

SMK Dwi Putra Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas dan berjumlah 44 murid. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 50 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sampel, dan teknik ini disebut dengan sampel jenuh atau sensus.

Menurut Sugiyono (2002) teknik sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa-siswi yang terdiri dari 30 murid jurusan AP (Administrasi Perkantoran) dan 14 murid jurusan AK (Akutansi). Validitas dan reliabilitas menggunakan komputerisasi program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0, validitas dengan teknik *product moment* dari Pearson dan reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.0 yaitu uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorof Smirnov Test (KS-1 Sample)*, uji linearitas menggunakan teknik *Compare Means*, uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dan penghitungan norma dilakukan untuk skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Rumus penghitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu *Mean* dan *Standart deviasi* dari masing-masing data.